

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi minyak per ha paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati. Kelapa sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui berupa lahan yang subur, tenaga kerja yang produktif, dan sinar matahari yang berlimpah sepanjang tahun (Pahan 2010).

Kelapa sawit sangat berperan penting terhadap perekonomian masyarakat Indonesia. Minyak sawit dan minyak inti sawit umumnya digunakan untuk industri pangan dan non-pangan. Pada industri pangan minyak sawit digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan minyak goreng, margarin, lemak khusus, dan sejenis kue. Industri non-pangan menggunakan minyak sawit sebagai bahan pembuatan sabun, detergen, bahan bakar mesin diesel, dan kosmetik melalui proses hidrolisis (Sunarko 2014).

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Indonesia mengekspor minyak kelapa sawit ke berbagai negara seperti Eropa, Amerika, dan beberapa negara di Asia. Prospek minyak kelapa sawit di pasaran dunia cukup menjanjikan mengingat kelapa sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk menjadikan minyak kelapa sawit sebagai sumber energi terbarukan.

Produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 22.496.900 ton, tahun 2012 sebesar 26.015.520 ton, tahun 2013 sebesar 27.782.000 ton, tahun 2014 sebesar 29.278.200 ton, dan tahun 2015 sebesar 31.284.300 ton (BPS 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup stabil setiap tahunnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan luas areal perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya, serta pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang semakin intensif.

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak seluruhnya merupakan kebun produktif. Kebun yang tidak produktif terdiri dari tanaman tua dan tidak berumur ekonomis. Beberapa perusahaan biasanya mempertahankan kebun tersebut selama masih berproduksi walaupun produktivitas kebun tersebut menurun. Kebun yang terdiri dari tanaman tua selain memiliki produksi yang kecil juga sulit untuk ditanam sehingga biaya produksi lebih besar.

Umur ekonomis tanaman kelapa sawit adalah 25 tahun. Produktivitas tanaman kelapa sawit secara fisiologis akan menurun apabila telah memasuki umur tersebut. Tanaman kelapa sawit yang telah memasuki umur tersebut dianggap tidak memiliki nilai ekonomis karena tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga perlu dilakukan peremajaan (*replanting*) (Sutarta *et al.* 2008).

Peremajaan tanaman kelapa sawit merupakan kegiatan penggantian tanaman dengan tanaman baru. Kegiatan peremajaan pada umumnya menggunakan bantuan alat berat seperti *excavator*, dan *buldozzer*. Peremajaan perlu dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

ngan manajemen yang baik agar perusahaan tidak mengalami kerugian pada t melakukan kegiatan peremajaan.

1.2 Tujuan

Secara umum kegiatan PKL bertujuan untuk memperoleh pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, keterampilan mahasiswa dalam kegiatan PKL, dan memperluas wawasan mengenai pengelolaan perkebunan apa sawit. Secara khusus mahasiswa dapat mempelajari teknik manajemen *planting* tanaman kelapa sawit di Kebun Gading Jaya PT Sampoerna Agro.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman perkebunan berupa non batang berasal dari kelas *Angiospermae*, ordo *monocotyledonae*, family *acaceae*, dan genus *Elaeisis*. Nama latin kelapa sawit *Elaeisis* berasal dari *elaion* yang berarti minyak, *guineensis* berasal kata *guinea* berarti pantai barat Afrika, dan *Jacq* yang merupakan botanis Amerika pemberi nama latin kelapa sawit (Sangoensoekarjo 2007).

Tanaman kelapa sawit merupakan spesies *Cocoidae* yang paling besar distribusinya. Titik tumbuh aktif secara terus-menerus menghasilkan *primordia* (kal) daun setiap sekitar dua minggu pada tanaman dewasa (Pahan 2012).

Daun dibentuk di dekat titik tumbuh. Setiap bulan, biasanya akan tumbuh dua baris daun. Pertumbuhan daun awal dan daun-daun berikutnya akan membentuk sudut 135°. Anak daun (*leaf let*) pada daun normal berjumlah 80-120 lembar. kedudukan daun pada batang dirumuskan dengan rumus daun (*phyllotaxis*) $3/8$, pada setiap tiga putaran terdapat delapan daun, kelapa sawit biasa mengeluarkan 24 lembar daun (Sastrosayono 2008).

Kelapa sawit merupakan tumbuhan monokotil berakar serabut. Susunan akar kelapa sawit terdiri dari serabut primer yang tumbuh vertikal ke dalam tanah dan horizontal ke samping. Akar primer umumnya berdiameter 6-10 cm, sedangkan akar sekunder berdiameter 2-4 mm, dan akar tersier berdiameter 0,7-1,5 mm dan cabang menjadi akar kuarter berdiameter 0,1-0,3 mm. Tanaman kelapa sawit tidak memiliki rambut (bulu) akar, sehingga diperkirakan penyerap unsur hara dilakukan oleh akar-akar kuarter (Sunarko 2014).

Batang kelapa sawit terdiri dari pembuluh-pembuluh yang terikat secara kaku dalam jaringan parenkim. Meristem pucuk terletak dekat ujung batang, sehingga pertumbuhan batang sedikit agak membesar. Umumnya penambahan tinggi batang bisa mencapai 35-75 cm per tahun, tergantung pada keadaan lingkungan tumbuh dan keragaman genetik. Batang diselimuti oleh pangkal pelepah daun tua sampai kira-kira umur 11-15 tahun (Pahan 2012).

Tanaman kelapa sawit merupakan tumbuhan berumah satu (*monoecious*). Bunga kelapa sawit merupakan bunga majemuk yang terdiri dari kumpulan